

RINGKASAN

TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU TERHADAP PENGUNAAN OBAT OMEPRAZOLE

(Studi dilakukan di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya)
Umami Sai'dah

Gangguan saluran pencernaan merupakan salah satu gangguan yang sering dikeluhkan dan telah menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Salah satu dari gangguan saluran pencernaan adalah gastritis. Gastritis atau lebih dikenal sebagai maag berasal dari bahasa Yunani yaitu “gastro” berarti perut atau lambung dan “itis” yang berarti inflamasi atau peradangan. Berdasarkan survey pendahuluan diperoleh data untuk penggunaan obat omeprazole di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya pada bulan Oktober-Desember 2020 sebanyak 2.507 pasien. Dari hasil tersebut diperoleh presentase obat omeprazole sebanyak 55% dibandingkan dengan obat gastritis yang lain. Obat omeprazole merupakan obat yang mampu menurunkan kadar asam yang diproduksi di dalam lambung. Obat omeprazole merupakan obat golongan penghambat pompa proton. Obat omeprazole dapat mengobati nyeri ulu hati, penyakit asam lambung atau *gastroesophageal reflux disease* (GERD) dan infeksi *Helicobacter Pylori* yang menyebabkan tukak lambung. Selain itu omeprazole dapat digunakan untuk mengobati sindrom *Zollinger-Elision*.

Penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya meliputi indikasi, dosis dan cara penggunaan obat omeprazole, serta untuk mengetahui perilaku penggunaan obat omeprazole pada pasien di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya meliputi lama penggunaan, cara penyimpanan dan aturan pakai obat omeprazole. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah secara deskriptif observasional. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dalam bentuk kuesioner kepada pasien yang sakit gastritis. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Februari sampai April 2021 dilakukan di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden di Klinik Medis Pusura Yos Sudarso Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada pasien yang terdiagnosa gastritis dan mendapatkan obat omeprazole dengan butir pertanyaan sebanyak 16. Pengujian yang dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan program SPSS yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil yang diperoleh dari kuesioner bahwa uji validasi diperoleh hasil yang valid bahwa r tabel yaitu 0,3061. Uji reliabilitas diperoleh hasil 0,794 termasuk reliabilitas cukup.

Hasil yang diperoleh dari distribusi kategori tingkat pengetahuan responden terhadap penggunaan obat omeprazole bahwa pengetahuan dengan jawaban baik adalah 48%, pengetahuan dengan jawaban cukup adalah 21% dan pengetahuan dengan jawaban kurang adalah 31%. Hasil menunjukkan pada tabel diatas distribusi kategori tingkat perilaku responden terhadap penggunaan obat omeprazole diperoleh jawaban positif adalah 34% dan jawaban negatif adalah 66%.

Terkait tingginya jumlah persentase responden yang memiliki pengetahuan

dan perilaku terhadap penggunaan obat omeprazole dengan jawaban salah atau tidak mengetahui maupun tidak sesuai, perlu adanya pemberian KIE mengenai penggunaan obat omeprazole yang bijak agar selama pengobatan tercapai hasil pengobatan yang aman, efektif dan efisien. Terutama pada cara penggunaan obat omeprazole secara tepat dan benar. Hal tersebut membuat pasien mempunyai pengetahuan dan perilaku terhadap penggunaan obat omeprazole yang tinggi.